

Nama : Endang Dwi Suryawati
Judul : Kemetaforaan dalam lirik lagu dangdut

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Roman Jakobson (dalam Tarigan, 1987:11) menyebutkan dua fungsi bahasa, yaitu fungsi emotif dan fungsi puitik. Fungsi emotif yaitu memusatkan perhatian pada keadaan seorang penutur, sedangkan fungsi puitik yaitu memusatkan perhatian pada bagaimana suatu pesan disandikan. Dalam kaitannya dengan penggunaan metafora, maka fungsi puitik bahasa memegang peranan yang sangat penting karena terdapat penafsiran dibalik kata yang tersirat.

Di dalam pemakaian bahasa akan dijumpai cara-cara tertentu yang dipakai oleh penutur atau penulis untuk melahirkan buah pikirannya. Hal itu dapat memberikan suatu nilai dalam kehidupan, sehingga membawa dampak adanya rasa batin yang puas dan senang. Cara mengungkapkan bahasa ada beberapa macam, salah satunya melalui gaya bahasa. Gaya bahasa yaitu mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa (Gorys Keraf, 1992:113). Salah satu gaya bahasa berdasarkan ketidaklangsungan makna yaitu metafora. Metafora bukan hanya menambah kekuatan pada suatu ungkapan kebahasaan, melainkan juga sebagai gambaran berdasarkan persamaan atau perbandingan yang dapat membantu seseorang untuk menggambarkan realitas yang sesungguhnya dengan gagasan-gagasan abstrak

yang ingin disampaikan. Dengan kata lain, metafora harus mempunyai pengertian yang pasti tentang ungkapan yang dilibatkan, misalnya ungkapan *leher botol* dan *kaki gunung*. Ada dua hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui makna kata-kata dalam metafora: Pertama, harus bisa dibayangkan bagaimana keadaan suatu benda yang disebut sebagai *leher* dan *kaki*—sebagaimana yang dimiliki oleh makhluk hidup. Dari permasalahan itu dapat ditarik persamaan atau perbandingan antara *botol* dan *gunung* dengan keadaan atau sifat *leher* dan *kaki*. Kedua, pengertian itu digeneralisasikan ke dalam otak kemudian baru dapat ditemukan maksud dari ungkapan metafora tersebut.

Di dalam telaah linguistik, metafora merupakan daya kreatif bahasa dalam penerapan makna secara disjungtif atau tidak biasa. Metafora dapat dikatakan sebagai suatu permasalahan yang menyimpang. Edi Subroto (1999) berpendapat bahwa “berdasarkan kata-kata tertentu yang telah dikenalnya dan berdasarkan kemiripan referen, pemakai bahasa dapat memberi lambang baru kepada referen tertentu, baik referen itu telah memiliki nama lambang (sebutan/kata) maupun belum” (h.99). Misalnya, *lambe sumur* ‘bibir sumur’ yang telah dikenal dan dimengerti oleh pengguna bahasa. Referen pertama yaitu *lambe sumur* dipersepsi sama oleh pemakai bahasa dengan referen kedua yaitu *lambe* ‘bibir’ manusia, maka bagian dari sumur tersebut disebut *lambe sumur*.

Metafora dapat ditemukan dalam lirik lagu dangdut, berfungsi memberikan efek didalamnya, sehingga membuat lagu lebih menarik dan mampu membangkitkan rasa secara psikologis bagi pendengar. Hal itu dapat dimengerti, karena dengan pemakaian kata yang sedikit samar pendengar terpaksa ikut aktif memikirkan makna yang dimaksud. Lagu dangdut merupakan musik populer

Indonesia pada tahun 70-an. Dangdut mula-mula lahir sebagai kata ejekan yang dibuat oleh Billy Silabumi terhadap corak musik yang disertai dengan tabla (sejenis kendang kecil). Corak musik ini pada tahap pertama adalah gabungan Melayu, Zapin, dan India. Sebelum masuk unsur India, janin dangdut yang masih disebut irama semenanjung atau irama Melayu diperinci dengan nada-nada kunci C sebagai berikut: do-re-mi-sol-le atau C-D-E-G-B^b. Pada dasawarsa 60-an muncul Elya Khadam memelopori nyanyian Melayu aksen India dengan iringan tabla (instrumen khas India yang dikenal di Israel dan Arab). Elya Khadam menyanyikan lagu berjudul “Boneka dari India”, lagu ini terjual laris di pasaran dan kemudian diangkat sebagai pola baru yang dinamakan irama Melayu. Pada ekstensi “irama Melayu” pola semacam ini secara tidak sengaja telah melahirkan suatu istilah baru, yaitu *dangdut* (Ensiklopedi Musik, 1992:98).

Lirik lagu digunakan untuk mengkomunikasikan suatu konsep seperti menampilkan cerita, menampilkan kritik sosial, menunjukkan filosofi dan religiusitas pencipta lagu, atau menceritakan kisah cinta. Kata menjadi wahana utama seorang pencipta lagu dalam menyampaikan pesan. Seorang pencipta lagu tidak sembarang memilih kata. Pemilihan kata dalam kreasi penciptaan lirik lagu selalu memperhatikan gambaran persepsi dan bentuk ekspresinya

Berdasarkan paparan di atas peneliti merasa terdorong untuk melihat lebih dekat keberadaan metafora dalam lirik lagu dangdut. Melalui lirik yang dibuat, seorang pencipta lagu dangdut berusaha mengekspresikan pemikirannya yang dapat merangsang imajinasi panca indera. Hal ini merupakan sesuatu yang penting untuk direkam, diekspresikan dan dinyatakan secara menarik dan berkesan. Lirik

lagu dangdut dibuat tidak sekadar mengisi melodi, melainkan disesuaikan dengan tema dan pesan yang ingin disampaikan.

Suatu kajian yang menarik apabila lirik lagu dangdut dapat dimaknai secara metaforis. Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan ekspresi metafora dalam lirik lagu dangdut. Sehubungan dengan alasan tersebut, penelitian ini akan mengkaji *Kemetaforaan dalam Lirik Lagu Dangdut*. Permasalahan dan manfaat penelitian akan dipaparkan pada bagian C (rumusan masalah) dan E (manfaat penelitian).

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk mempermudah dan memperlancar jalannya penelitian, serta untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam membahas pokok permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian.

Metafora dapat memberi suatu kesegaran berbahasa, menjauhkan kebosanan karena monoton, dan menghidupkan sesuatu yang sebenarnya lumpuh (Edi Subroto, 1996:37). Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada jenis dan tipe metafora yang terdapat dalam lirik lagu dangdut, tingkat ekspresivitas tuturan metafora dalam lirik lagu dangdut berdasarkan jarak antara tenor dan wahana, serta fungsi tuturan metafora dalam lirik lagu dangdut. Permasalahan lain seperti, tema dominan yang terdapat dalam lirik lagu dangdut, dan pengaruh kemetaforaan lirik lagu dangdut terhadap minat masyarakat tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, berikut paparan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

1. Apa sajakah jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu dangdut?
2. Bagaimanakah tingkat ekspresivitas tuturan tulis metafora dalam lirik lagu dangdut berdasarkan jarak antara tenor dan wahana?
3. Apa sajakah fungsi tuturan tulis metafora dalam lirik lagu dangdut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, berikut tujuan dari penelitian ini.

1. Mengetahui jenis metafora di dalam lirik lagu dangdut.
2. Mengetahui tingkat ekspresivitas tuturan tulis metafora dalam lirik lagu dangdut berdasarkan jarak antara tenor dan wahana.
3. Mengetahui fungsi tuturan tulis metafora dalam lirik lagu dangdut

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya deskripsi tentang kajian semantik, terutama metafora.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi pembaca untuk meningkatkan pemahaman terhadap lirik lagu dangdut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas lima bab. Tiap-tiap bab terdiri dari pokok masalah yang berlainan, tetapi merupakan satu kesatuan. Berikut penjelasan sistematika penulisan secara singkat.

Bab pertama pendahuluan berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teori berisi pengertian metafora, jenis-jenis metafora, dan daya ekspresivitas metafora berdasarkan jarak antara tenor dan wahana.

Bab ketiga metode penelitian berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian data.

Bab keempat pembahasan berisi analisis terhadap data-data yang mendukung penelitian mengenai kemetuforiaan dalam lirik lagu dangdut.

Bab kelima simpulan dan saran berisi kesimpulan akhir dari analisis data dan saran-saran.